

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita umur 24-59 bulan di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019 dapat diambil kesimpulan,

1. Persentase kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019 adalah sebesar 25,2%. Menurut usia, kejadian *stunting* pada anak kelompok usia 24-35 bulan sebesar 25,8%, pada anak kelompok usia 36-47 bulan sebesar 25,5%, dan pada anak kelompok usia 48-59 bulan sebesar 23,7%. Menurut jenis kelamin, kejadian *stunting* pada anak laki-laki sebesar 21,2% dan pada anak perempuan sebesar 29,5%.
2. Sebanyak 20,4% balita memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) dan sisanya (74,8%) memiliki berat badan normal. Terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting* pada balita umur 24-59 bulan di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019.
3. Sebanyak 44,3% balita tidak diberi ASI eksklusif dan selebihnya (55,7%) diberikan ASI eksklusif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita umur 24-59

bulan di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019.

4. Sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik (77,4%). Sisanya yaitu pengetahuan cukup sebanyak 21,3% dan pengetahuan kurang sebanyak 1,3%. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita umur 24-59 bulan di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019.
5. Sebanyak 32,2% ibu balita memiliki sikap tentang gizi yang buruk. Selebihnya (67,8%) memiliki sikap yang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita umur 24-59 bulan di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019.
6. Sebanyak 48,7% balita berada pada keluarga dengan status ekonomi yang rendah dan sebanyak 51,3% balita berada pada keluarga dengan status ekonomi yang tinggi. Terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita umur 24-59 bulan di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019.
7. Faktor yang memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian *stunting* pada balita balita umur 24-59 bulan di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019 adalah berat badan lahir.

## B. Saran

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

*Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat multifaktorial. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor *stunting* yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti: panjang lahir anak, tingkat pendidikan ayah, tinggi badan ibu, tinggi badan ayah, asupan protein berdasarkan sumbernya, wilayah tempat tinggal (pedesaan dan perkotaan), tingkat pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar juga dapat dilakukan.

### 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi puskesmas dalam meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi tentang faktor-faktor resiko penyebab *stunting* melalui penyuluhan atau pemberian leaflet/iklan mengenai faktor risiko, tanda gejala, pencegahan *stunting* pada balita, serta pentingnya memenuhi nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan agar tidak terjadi gagal tumbuh (*growth faltering*) yang dapat menyebabkan *stunting*.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi instansi Pendidikan dalam membuat promosi kesehatan dan mampu menganalisis faktor-faktor penyebab *stunting* pada balita.